

## **PENERAPAN METODE GASING UNTUK MEINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA OPERASI HITUNG PEMBAGIAN SISWA KELAS IV SD INPRES LELEKO**

**Olga Timbuleng, Julduz R. Paus, Kartini Ester**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Negeri Manado.

E-mail: olgatimbuleng@gmail.com, kartiniester@unima.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar melalui penerapan metode GASING pada materi operasi hitung pembagian siswa kelas IV SD Inpres Leleko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Subjek penelitian adalah siswa SD Inpres Leleko kecamatan Remboken berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, tes dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data, yaitu dengan cara membandingkan nilai siswa di setiap siklus dengan KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah menggunakan rumus ketuntasan belajar siswa dan rumus persentase ketuntasan klasikal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran GASING dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut terlihat dalam persentase hasil belajar siswa yang meningkat. Pada siklus I 54,5% dan pada siklus II 81,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode GASING dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi hitung pembagian. Sehingga hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dan guru dalam melakukan inovasi, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan cara mengajar agar dalam proses belajar-mengajar khususnya pembelajaran matematika siswa tidak merasa tertekan karena guru memberikan contoh soal yang mudah dimengerti oleh siswa daripada hanya memberikan rumus-rumus yang sulit untuk diingat oleh siswa, sehingga siswa pun lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

**Kata kunci :** Metode Gasing, Hasil Belajar, Operasi Hitung Pembagian



## PENDAHULUAN

Di Indonesia matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Hal ini ditunjukkan pada pembelajaran matematika yang diajarkan di semua jenjang pendidikan baik dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai di tingkat Universitas. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional yang kita kenal dengan Ujian Nasional (UN). Karena matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, hal ini dapat dilihat dari setia kegiatan manusia terdapat unsur matematika, sehingga anak-anak perlu mempelajari matematika yang tepat untuk memahami bahwa matematika itu penting untuk masa sekarang dan masa depan. (Hudojo, 2005)

Matematika sebagai studi obyek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dicerna anak-anak usia sekolah dasar. Ini bukan berarti bahwa matematika tidak mungkin diajarkan di SD, bahkan (Doman 1985) mengatakan bahwa pada hakikatnya matematika diajarkan sejak usia balita. Karena matematika merupakan pembelajaran yang dapat membuat pemikiran menjadi lebih luas, tepat, dan teliti. Bagi seorang guru mengajarkan matematika pada siswa itu bukanlah hal yang mudah, karena fakta membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat

mempelajari matematika. Bahkan banyak siswa yang ketakutan pada saat memasuki jam pelajaran matematika. Padahal matematika diajarkan bukan untuk membuat siswa menjadi tertekan atau membuat siswa terlihat bodoh, melainkan matematika diajarkan agar dapat menjadi bekal untuk siswa di masa depan. Mengingat pentingnya matematika untuk pendidikan siswa SD, maka perlu dicari jalan keluar dari masalah tersebut, yaitu suatu cara mengelola proses belajar-mengajar matematika di SD sehingga matematika dapat dicerna dengan baik oleh siswa SD. Di samping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan bagi kehidupan mereka. Bagi siswa SD, keterampilan dasar matematika harus dikuasai, yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Dari observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Inpres Leleko, yaitu masalah dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam operasi hitung pembagian. Banyak siswa yang belum paham atau lancar dalam melakukan pembagian baik itu pembagian 2 angka, 3 angka atau lebih. Oleh karena itu peneliti menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran GASING. Melalui

metode pembelajaran GASING pendidik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Peneliti tertarik dengan metode pembelajaran ini karena Metode GASING merupakan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan dengan Gampang, Asyik, dan Menyenangkan. Metode ini merupakan metode yang dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya, Ph.D salah satu ciri khas metode GASING adalah anak-anak dapat melakukan perhitungan di luar kepala (mencongak) dengan cepat (Surya dan Moss 2012).

Peneliti juga tertarik dengan metode ini karena Metode pembelajaran ini telah dibuktikan sendiri oleh (Surya dan Moss 2012) dengan penelitiannya yang berjudul “*Math for The Indigenous Tribes in Indonesia*”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode matematika GASING dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika pada anak-anak usia SD di Papua.

Untuk itu peneliti tertarik dengan metode tersebut dan mengangkat tema penerapan metode GASING, dengan judul penelitian “Penerapan Metode GASING Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Siswa Kelas IV SD Inpres Leleko.

## Metode GASING

Prinsip dasar dalam metode matematika GASING seperti yang dikemukakan oleh (Surya dan Moss 2012), yaitu siswa belajar matematika dari konsep yang termudah hingga tersulit, untuk membuat pengerjaan soal matematika lebih Gampang Asyik dan Menyenangkan dengan cara membuka dengan dialog sederhana, berimajinasi, memberikan contoh-contoh soal yang relevan,, menyajikan materi secara mendalam, dan memberikan variasi pada setiap soal untuk mencapai tujuan pendidikan.

## Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang selalu sejalan dengan tujuan yang tercantum pada indikator yang sudah direncanakan oleh guru, di mana dalam menyusun atau menetapkan indikator yang beracuan pada taksonomi tujuan pendidikan yang disusun oleh Bloom, yaitu berupa pengetahuan (ranah kognitif), sikap (ranah afektif), dan keterampilan (ranah psikomotor) (Ina Magdalena, 2021).

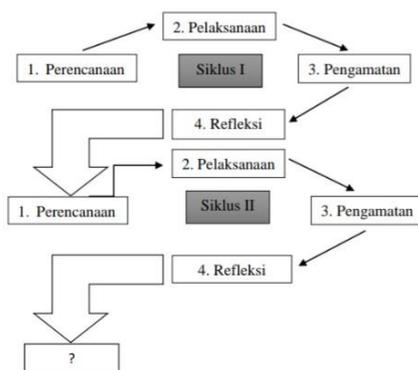
## Matematika

Matematika berasal dari Bahasa Yunani “*mathematike*” yang memiliki arti mempelajari. Perkataan tersebut

mempunyai asal kata “mathema” yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata “mathematike” berhubungan pula dengan kata lain yang hampir sama, yaitu “mathein” atau “mathenien” yang artinya belajar (berpikir). Matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar) (Hudojo, 2005)

## METODE PENELITIAN

Adapun prosedur penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian model Kemmis & Mc. Taggart setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, melaksanakan, pengamatan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan dapat memperbaiki cara mengajar guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, Setiap siklus terdiri dari 4 tahap. (Basrowi, 2008) Observasi/pengamatan dan Refleksi. Berdasarkan keempat tahapan PTK tersebut, maka dapat dijabarkan melalui gambaran berikut:



Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar-mengajar melalui siklus-siklus penelitian.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) ketika Siswa dapat mencapai nilai 75 sesuai KKM yang telah ditentukan sekolah pada operasi hitung pembagian. (ketuntasan klasikal) jika dalam suatu kelas terdapat  $\geq 80\%$  yang telah tuntas belajarnya, (Asrori, 2008).

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut:

Rumus rata-rata nilai siswa

$$M = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

Rumus ketuntasan belajar klasikal

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = ketuntasan

T = jumlah siswa yang tuntas

Tt = jumlah seluruh siswa

## HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Leleko, dengan menggunakan metode pembelajaran GASING dengan melalui dua siklus untuk mengetahui bagaimana hasil

belajar melalui penerapan metode GASING pada materi operasi hitung pembagian pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, mulai dari pemeriksaan tahap awal hingga siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

### Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022, dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat alur atau tahapan penelitian yaitu Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I masih terdapat beberapa kendala, yang mengakibatkan proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun kendala dalam pelaksanaan antara lain guru kurang menguasai kelas dan mengatur jam pelajaran sehingga proses pembelajaran tidak sesuai rencana, sedikit memberikan latihan soal, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran GASING, dan ketika pembagian kelompok awal siswa masih sulit untuk fokus dalam pengerjaan soal, masih terdapat siswa yang bermain-main di kelas mengganggu temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Skor Dan Bobot										Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	B P	5	5	10	10	10	10	10	15	15	10	100	T
2.	C M	5	5	10	10	10	10	10	15	15	10	100	T
3.	E M	5	5	10	10	10	10	10	5	15	10	90	T
4.	G M	5	5	10	5	5	0	4	0	0	10	44	BT
5.	K L	5	5	5	5	5	5	0	0	0	10	40	BT
6.	M K	5	5	10	10	10	10	10	0	10	10	80	T
7.	O M	5	5	10	5	5	0	0	0	0	10	30	BT
8.	P K	5	5	10	10	10	10	10	0	8	10	78	T
9.	S P	5	5	10	10	10	10	10	15	15	10	100	T
10.	S M	5	5	10	10	5	10	10	0	0	10	65	BT
11.	V M	5	5	10	10	10	10	10	0	0	10	70	BT
<b>Jumlah</b>		55	55	105	95	90	85	84	50	78	100	797	6

Dari hasil diatas dapat dilihat persentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus, sebagai berikut :

Rumus :

$$KB = \frac{6}{11} \times 100 \%$$

$$KB = 54,5 \%$$

Jadi hasil yang didapat pada siklus I, hanya mencapai 54,5 %, sehingga tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus II.

### Siklus II

Pada siklus II pada tanggal 29 September 2022, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Matematika materi operasi hitung pembagian semakin baik. Siswa terlihat semakin aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Saat mengadakan evaluasipun siswa terlihat lebih serius saat mengerjakan soal, dan lebih cepat saat menyelesaikannya.

Evaluasi hasil belajar peserta didik pada siklus II ini sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dipakai sebagai standar kelulusan di SD Inpres Leleko. Adapun KKM pada pembelajaran Matematika ini adalah 75%.

Pada siklus II ini nilai evaluasi hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Skor Dan Bobot										Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	B P	5	5	10	10	10	10	10	15	15	10	100	T
2.	C M	5	5	10	10	10	10	10	15	15	10	100	T
3.	EM	5	5	10	10	10	10	10	15	15	10	100	T
4.	GM	5	5	10	10	10	10	0	7	10	77	T	
5.	KL	5	5	10	10	10	0	0	0	0	10	50	BT
6.	MK	5	5	10	10	10	10	10	6	10	10	86	T
7.	OM	5	5	10	5	5	0	0	0	0	10	40	BT
8.	PK	5	5	10	10	10	10	10	0	15	10	85	T
9.	SP	5	5	10	10	10	10	10	15	15	10	100	T
10.	SM	5	5	10	10	10	10	10	5	15	10	90	T
11.	VM	5	5	10	10	10	10	10	7	10	10	87	T
<i>Jumlah</i>		55	55	110	105	105	90	90	78	117	110	915	9

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa pada siklus II ini sangat meningkat. Siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 9 siswa atau 81,8% dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang.

## Pembahasan

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil penelitian mengenai Penerapan Metode GASING untuk meningkatkan hasil belajar pada operasi hitung pembagian siswa kelas IV SD Inpres Leleko, mengacu pada keberhasilan pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapat hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Inpres Leleko. Pembahasan ini berisi uraian dan penjelasan mengenai hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Inpres Leleko.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, hanya mencapai 54,5 %. Maka dengan adanya hasil siswa yang masih kurang atau belum mencapai KKM, selanjutnya diadakan pengkajian kembali tentang permasalahan ini untuk dilanjutkan pada siklus II.

Setelah pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM, maka dilanjutkan pada siklus II dan mendapat hasil 81,8% sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode GASING, dimana pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pembagian yang ada di LKPD, proses

pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari jawaban menggunakan media yang telah disediakan dan menggunakan metode GASING.

Dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memusatkan perhatiannya dan siswa dapat merasa senang. Metode pembelajaran ini membuat siswa tampak lebih aktif dikelas, rileks, semangat dan antusiasme siswa terlihat senang ketika mereka mulai di bagi ke dalam kelompok-kelompok.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pembagian pada mata pelajaran matematika berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran GASING dapat meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung pembagian siswa kelas IV SD Inpres Leleko, hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar yang meningkat dari 54,5%, siklus I dan 81,8%, siklus II bahkan ada 4 siswa yang mendapat nilai

100 sehingga terjadi peningkatan sebesar 27% dari Siklus I ke Siklus II

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran ialah (1) Bagi Kepala Sekolah untuk terus mempertahankan kualitas pendidikan di SD Inpres Leleko, supaya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya melalui pelatihan dan seminar-seminar pendidikan yang ada. (2) Untuk guru perlu memperhatikan pendekatan, metode dan teknik terbaru untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran, serta perlu melakukan remedial untuk siswa yang belum tuntas mencapai KKM dan lebih banyak memberi contoh soal daripada latihan soal. (3) Untuk siswa agar lebih banyak belajar dan berlatih mengerjakan soal-soal pembagian agar lebih menguasai operasi hitung pembagian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, S. d. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Doman, G. (1985) *Masalah Balita Anda Belajar Matematika*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica.

- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ina Magdalena, S. M. (2021). penggunaan penilaian teori bloom dalam pembelajaran matematika di kelas 3 SD. *Bloom's taxonomy, Mathematics*, 180-184.
- Surya, Yohanes dan Moss, M. (2012). *Mathematics Education in Rural Indonesia. Proceeding in the 12th International Congress on Mathematics Education: Topic Study Group 30*, 6223-6229. Seoul. Korea National University of Education.
- Rorimpandey, W.H. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano*. Edu Primary Journal, 1(3),17-17

